

### BAB III

#### AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG AL-HIKMAH

##### A. Ayat-Ayat al-Qur'an tentang al-Hikmah

1. Surat al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (129)

Artinya : “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. AL-Baqarah : 129)

2. Surat al-Baqarah ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا  
تَعْلَمُونَ (151)

Artinya : “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni`mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. AL-Baqarah : 151)

3. Surat al-Baqarah 231

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ  
 سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ  
 يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا  
 وَادْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ  
 وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
 عَلِيمٌ (231)

Artinya : *“Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma`ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma`ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah sebagai permainan. Dan ingatlah ni`mat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. AL-Baqarah : 231)*

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ  
 وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْ لَا دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ  
 بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى  
 الْعَالَمِينَ (251)

Artinya : *“Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah, (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian manusia dengan sebahagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.” (QS. Al-Baqarah : 251)*

5. Surat al-Imran ayat 48

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ (48)

Artinya : *“Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.” (QS. Al-Imran : 48)*

6. Surat al-Imran ayat 81

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّينَ لَمَا آتَيْنَاكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ  
 ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ  
 قَالَ أَأَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ  
 فَاشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ (81)

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah, kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".” (QS. Al-Imran : 81)*

7. Surat al-Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ  
 أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
 وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (164)

Artinya : *“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (QS. Al-Imran : 164)*

8. Surat al-Nissa ayat 54

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ  
 آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا  
 عَظِيمًا (54)

Artinya : “ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.” (QS. An-Nisa’ : 54)

9. Surat al-Nissa ayat 113

وَلَوْ لَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ  
 وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ  
 عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ اللَّهِ  
 عَلَيْكَ عَظِيمًا (113)

Artinya : “Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.” (QS> An-Nisa’ : 113)

## 10. Surat al-Maa'idah ayat 110

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ادْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى  
 وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا  
 وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ  
 مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا  
 بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ نُخْرِجُ الْمَوْتَى  
 بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ  
 فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُبِينٌ (110)

Artinya : *“(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai `Isa putra Maryam, ingatlah ni`mat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup padanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah), waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata.””(QS> Al-Maidah : 110)*

## 11. Surat al-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al-Nahl : 125)

12. Surat al-Isra’ ayat 39

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا  
ءَاخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا (39)

Artinya : “Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).” (QS. Al-Isra’ : 39)

13. Surat al-Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ  
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (12)

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka

*sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".* (QS. Al-Luqman : 12)

14. Surat al-Ahzab ayat 34

وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا (34)

Artinya : *"Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui."* (QS. Al-Ahzab : 34)

15. Surat al-Shaad ayat 20

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَعْتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ (20)

Artinya : *"Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan."* (QS. Shaad : 20)

16. Surat al-Zuhruf ayat 63

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ  
بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا (63)

Artinya : *"Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".* (QS. Az-Zuhruf : 63)

17. Surat al-Qomar ayat 5

## حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ (5)

Artinya : *“itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka).”* (QS. Qomar : 5)

### 18. Surat al-Jum’ah ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (2)

Artinya : *“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,”* (QS. Al-Jumu’ah : 2)

## B. Penafsiran Para ulama Tafsir

### 1. Al-Baqarah ayat 129

Menurut Ahmad Mushthofa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi bahwa hikmah adalah rahasia-rahasia hukum agama dan maksud syariat agama, Ibnu Duraid mengatakan bahwa hikmah adalah setiap kalimat yang menasehatimu dan mengajak kepada kemuliaan atau mencegah dirimu dari kejahatan itulah yang di maksud hikmah.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 1 (Semarang, CV. Toha Putra, 1997), 392

Menurut A. Hasan dalam kitab tafsir al-Furqan bahwa hikmah berarti kebijaksanaan.<sup>2</sup>

Imam Jalaluddin as-Syuyuti dalam kitab al-Jalalain Hikmah berarti hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>3</sup> Menurut Qurais Syihab bahwa hikmah berarti as-Sunnah atau kebajikan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat serta menafik mudarot.<sup>4</sup>

Departemen agama dalam al-Qur'an dan tafsirnya menyatakan bahwa hikmah berarti mengetahui rahasia-rahasia, faedah-faedah, hukum syariat serta maksud dan tujuan diutusnya para rasul agar menjadi contoh yang baik bagi mereka sehingga mereka menempuh jalan yang lurus.<sup>5</sup>

Menurut Hasbi as-Syidiqy dalam kitab tafsir Annur Hikmah adalah rahasia-rahasia syari'at serta maksud-maksudnya dengan tingkah laku dan pekertinya untuk menjadi panutan dan teladan bagi para mukmin, baik mengenai perkataan maupun perbuatan.<sup>6</sup>

## 2. Al-Baqarah ayat 151

Menurut Ahmad al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi bahwa hikmah adalah pengetahuan yang disertai dengan berbagai rahasia dan manfaat hukum

---

<sup>2</sup> A. Hasan, Tafsir al-Furqan Juz I, (Surabaya, al-Ihwan, 1986), 34

<sup>3</sup> Terjemah Tafsir Jalalin Vol I, (Bandung, Sinar Baru, 1990), 60

<sup>4</sup> Qurais Syihab, Tafsir al-misbah Vol. I, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 60

<sup>5</sup> Depag, *Al-qu'ran dan Tafsirnya*, (Yogyakarta : PT. Bina Bakti Wakaf, 1995), 234

<sup>6</sup> Hasby as-Syidiqy, *Tafsir Annur Juz I*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1995), 209

sehingga dapat mendorong orang untuk mengamalkannya sesuai dengan petunjuk.<sup>7</sup>

Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar hikmah adalah rahasia-rahasia kehidupan yang dicantumkan di dalam sabda-sabda yang dibawa oleh rasul.<sup>8</sup>

Menurut Hasbi As-Syidiqy bahwa hikmah adalah ilmu yang disertai oleh rahasia-rahasia hukum dan manfaat yang dapat mendorong kita untuk mengamalkannya.<sup>9</sup>

### 3. Al-Baqarah ayat 231

Menurut Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi bahwa hikmah adalah rahasia pentasyri'an hukum-hukum dan penjelasan tentang manfaat dan maslahat yang terkandung di dalamnya.<sup>10</sup>

Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar bahwa hikmah adalah pelajaran-pelajaran yang baik.<sup>11</sup> hikmah dalam ayat ini Qurais Shihab menafsirkan dengan as-Sunnah.<sup>12</sup>

### 4. Al-Baqarah ayat 251

Menurut al-Maraghi dalam tafsir al-maraghi bahwa hikmah dalam ayat ini adalah kenabian kepada Nabi Daud diturunkan kitab Zabur sebagai firman

---

<sup>7</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz 2*, hal. 29

<sup>8</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 2*, (Jakarta : Pustaka, Panji Mas, 1985), 18

<sup>9</sup> Hasby as-Syidiqy, *Tafsir Annur, Jilid I.....*, 241.

<sup>10</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz 2.....*, 305

<sup>11</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz 2.....*, 227

<sup>12</sup> Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah, Vol. I, .....*, 362

Allah.<sup>13</sup> Menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar Hikmah adalah sebuah Zabur atau Mazmur untuk memuja Allah yang penuh dengan kata-kata hikmah.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Hasby as-Shidiqy dalam tafsir Annur bahwa yang dimaksud al-Hikmah adalah dengan kenabian.<sup>15</sup>

#### 5. Al-Baqarah ayat 269

Imam Jalaluddin al-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain menafsirkan hikmah dengan ilmu yang berguna yang dapat mendorong kerja dan berkarya.<sup>16</sup> Sedangkan M. Quraish Shihab menafsirkan dengan pengetahuan tentang baik dan buruk serta kemampuan menerapkan yang baik dan menghindari dari yang buruk. Siapa yang dianugerahi pengetahuan tentang kedua jalan itu maka ia telah mendapatkan hikmah.<sup>17</sup>

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menafsirkan bahwa Allah menganugerahkan hikmah kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan kepada siapa yang dikehendakinya diantara hamba-hambanya, sehingga dengan hikmah ilmu itu ia dapat membedakan antara was-was setan dan ilham dari Allah SWT.<sup>18</sup>

Prof. Hasbi Asshiddiqy dalam tafsirnya an-Nur menafsirkan bahwa Hikmah adalah akal yang merdeka yang sanggup mempelajari sesuatu beserta dalilnya dan dapat memahami segala urusan menurut hakekatnya, orang yang

---

<sup>13</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz 2, ...., 379*

<sup>14</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 2....., 301*

<sup>15</sup> Hasby as-Syidiqy, *Tafsir Annur, Jilid I...., 401*

<sup>16</sup> *Terjemah Tafsir Jalalin, Jilid I...., 511*

<sup>17</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Vol. 1....., 610*

<sup>18</sup> Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 2....., 467*

mendapatkan anugerah yang demikian itu dapatlah membedakan antara janji Allah dan setan.

Ayat 269 surat al-Baqarah ini meninggikan kedudukan hikmah yang sangat luas maknanya itu dan menggerakkan kita untuk mempergunakan akal dalam memahami al-Qur'an dan agama.

Barang siapa ditaufiqkan Allah dengan ilmu yang berguna ini dan diberikan hidayah akal yang sempurna maka berarti telah ditunjuki kepada kebajikan dunia dan akhirat, dia mempergunakan segala kekuasaan yang diberikan Allah kepadanya baik penglihatannya, perasaannya. Untuk hal-hal yang bermanfaat dan senantiasa bersikap sederhana, seimbang tidak melampaui batas dan tidak kurang dari semestinya.<sup>19</sup>

Sedangkan di dalam tafsir al-Bayan, Hasbi ash-Shiddieqy menafsirkan yang dimaksud dengan hikmah pada ayat ini mema'rifati kebenaran dan mengamalkannya maka makna. "diberikan kepadanya hikmah" ialah diberikan kesanggupan mengetahui kebenaran.<sup>20</sup>

Muhammad Jalaluddin al-Qasimi dalam kitab tafsirnya al-Qasimi menafsirkan al-Hikmah ialah memperkuat (memperdalam) ilmu dan amal, dan dalam ibarat yang lain mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Karena

---

<sup>19</sup> Hasby As-Syidiqy, *Tafsir Annur Jilid 1*...., 313

<sup>20</sup> TM Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan, Jilid 1*(Bandung : Al-Ma'arif, 1960), 391

dengan hikmah dia bisa mengatur dua urusan (dunia dan akhirat) dan menjelaskan makna yang tersembunyi.<sup>21</sup>

Imam Ibnu Al-Qayyim dalam kitab tafsir al-Qayyim menafsirkan al-Hikmah berarti kenabian. Dan dalam kitab ini juga disebutkan beberapa makna hikmah yang diantaranya.

- a. Menurut Ibnu Abbas al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah ilmu al-Qur'an.
- b. Menurut Mujahid al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah Qur'an dan ilmu dan fiqh.
- c. Riwayat lain menyatakan bahwa al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah benar dalam ucapan dan perbuatan.
- d. Menurut Nakha'I al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah pengertian sesuatu dan pemahamannya.
- e. Menurut Hasan al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah kewiraan dalam agama Allah SWT.

Hikmah yang disebutkan bersamaan dengan kitab berarti sunnah

- a. Menurut Syafi'I al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah kepastian dengan wahyu.
- b. Menurut Malik al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269 adalah pengetahuan tentang kebenaran dan mengamalkannya dan kebenaran dalam ucapan dan perbuatan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Jalaluddin al-Qasimi, *Tafsir al-Qasimi*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1978), 345

Menurut Muhammad Abduh dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-Hakim bahwa al-Hikmah adalah ilmu yang benar yang menggerakkan keinginan yang bermanfaat yaitu kepada kebaikan.<sup>23</sup>

Al-Fakhr al-Razi dalam kitab tafsir al-Kabir menafsirkan al-Hikmah dengan beberapa pengertian, diantaranya :

- a. Nasehat-nasehat al-Qur'an
- b. Kefahaman dan ilmu
- c. Kenabian
- d. Al-Qur'an dan keajaiban-keajaiban yang tersembunyi di dalamnya.<sup>24</sup>

AL-Sayyid Mahmud al-Alusi dalam dalam kitab Ruh al-Ma'ani menafsirkan al-Hikmah dalam ayat ini dengan beberapa ulama tafsir yang diantaranya Ibnu Jarir dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa yang dimaksud dengan hikmah yaitu mengetahui al-Qur'an tentang naskh dan mansukhnya, mutasyabihat dan muhtamahnya, ayat yang didahulukan dan diakhirkan, halal dan haramnya dan beberapa tamsilnya.

Dan dalam riwayat lain yang dimaksud dengan hikmah adalah faqih (faham) tentang al-Qur'an.

Abu Utsman berkata bahwa hikmah adalah nur atau cahaya yang dapat membedakan antara bisikan dan ilham. Selain itu ada yang mengatakan dalam kitab Bahaar bahwa hikmah terdapat 29 pendapat bagi ahli ilmu sebagian

---

<sup>22</sup> Imam Ibnul Qayyim, *Tafsir al-Qayyim*, (Beirut : Dar al-Kitab al-Ilmiyah), 226-227

<sup>23</sup> Muhammad Abduh, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, (Beirut : Dar al-Ma'rifah, 1983), 73

<sup>24</sup> Al-Fakhrurrazi, *Tafsir al-Kabir*, (Teheran, Dar al-Kutub al-Islamiyyah), 67

mendekati makna dan yang lain hanya istilah dan ringkasan atau pendapat seseorang. Yang penting tentang hikmah atau yang dimaksud dengan hikmah adalah sumber hukum antara pendalaman ilmu, pekerjaan atau perkataan atau semuanya.<sup>25</sup>

Menurut al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi hikmah adalah ilmu yang bermanfaat yang membekas dalam diri yang bersangkutan. Sehingga ilmu mengharapkan kehendak empunya untuk mengamalkan apa yang telah dianjurkan, yang hal ini akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah SWT memberi hikmah dan ilmu yang bermanfaat, dan menjiwai kepada siapa saja yang dikehendaki Allah. Dengan demikian ia dapat membedakan antara hakekat dan ulsan, disamping mudah mengetahui antara godaan dan ilham.

Sarana yang bisa menampung hikmah ini, adalah akal yang mampu memberi keputusan dalam menelusuri segala sesuatu dengan berbagai argumentasi, disamping menyelidiki hakekatnya secara bebas. Siapa saja yang telah dianugerahi akal seperti ini, maka ia akan mampu membedakan antara janji Allah dan ancaman setan.

Ayat 269 surah al-Baqarah ini menjunjung tinggi tentang hikmah dengan memberinya pengertian yang sangat luas. Bahkan, ayat ini juga

---

<sup>25</sup> Syihabuddin As-Sayyid al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim Wassab'I*, (Beirut : Dar Liya Atturas al-Arabi), 41.

memberi petunjuk agar menggunakan akal, yang merupakan perangkat manusia yang paling mulia.<sup>26</sup>

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsir al-Qur'anul Adhim, hikmah ini ialah yang dikatakan oleh jumhur ulama, yaitu bahwa hikmah itu tidak khusus menyangkut kenabian saja, melainkan pengertian hikmah lebih umum dari itu, dan memang yang paling tinggi adalah kenabian, kerasulan lebih khusus lagi, tetapi pengikut para Nabi memperoleh bagian dari kebaikan ini berkat mengikutinya.<sup>27</sup>

HAMKA dalam tafsir al-Azhar menafsirkan al-Hikmah dalam ayat ini bahwa hikmah lebih luas lagi dari pada ilmu, bahkan ujung daripada ilmu adalah permulaan hikmah. Hikmah boleh juga diartikan mengetahui yang tersirat di belakang yang tersurat, menilik yang ghaib dari melihat yang nyata, mengetahui akan kepastian ujung karena telah melihat pangkalnya.

Syaikh Muhammad Abdduh sebagai salah seorang ulama yang hidup pada permulaan zaman modern, yang telah banyak membaca buku-buku dari ahli-ahli fakir, secara luas menafsirkan tentang hikmah. Bahwasannya hikmah itu adalah ilmu yang sah yang dapat dipertanggungjawabkan yang telah sangat mendalam pengaruhnya dalam diri sendiri.

Allah memberikan hikmah kepada siapa saja yang dikehendakinya : artinya ialah diberi alat budi itu, diantara makhluk ini, hanyalah manusia saja.

---

<sup>26</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 3.....*, 29

<sup>27</sup> *Terjemah Singkat Ibnu Katsir Vol. 1.....*, 176

Maka akal yang cerdas itu adalah alat yang seampuh-ampuhnya untuk memperdalam ilmu yang sejati dengan keragu-raguan dan sangka. Akal adalah alat penimbang, penyisihan diantara agak-agaka dengan kesimpulan yang benar.

Allah berfirman, “Dan barangsiapa yang diberi hikmah, maka sesungguhnya ia telah diberi kekayaan yang banyak” ayat ini menunjukkan bahwasannya kekayaan yang sejati ialah hikmah yang diberi Allah. Kecerdasan akal, keluasan ilmu, ketinggian budi, kesanggupan menyesuaikan diri dengan masyarakat, itulah kekayaan yang banyak.<sup>28</sup>

#### 6. Ali Imran ayat 48

Dalam kitab tafsir al-Maraghi dikatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang benar yang membangkitkan kemauan untuk melakukan amal yang bermanfaat, dan mengikat diri si pengamal pada jalan lurus karena pandangannya yang tajam terhadap hukum dan syari’at agama.<sup>29</sup>

Sedangkan Hamka dalam tafsir al-Azhar mengatakan kebijaksanaan dan akal budi yang luas dan jauh pandangannya.<sup>30</sup> Sementara Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menyatakan kemampuan memahami dan melaksanakannya sesuatu yang benar yang sesuai, wajar dan tepat.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> HAMKA, Tafsir al-Azhar, Juz 3...., 245

<sup>29</sup> Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 3...., 310

<sup>30</sup> Hamka, Tafsir al-Azhar Juz 3...., 389

<sup>31</sup> Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Vol. 2...., 516

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menafsirkan hikmah dalam ayat ini juga diartikan dengan ilmu yang benar yang menggerakkan kemauan seseorang untuk mengerjakan amal-amal yang bermanfaat.<sup>32</sup> Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa hikmah dalam ayat ini ditafsirkan dengan sopan santun.<sup>33</sup>

#### 7. Al-Imran ayat 81

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah bahwa al-Hikmah yakni ajaran-ajaran agama yang diwahyukan dan tidak tercantumkan dalam kitab suci.<sup>34</sup> Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menyatakan bahwa al-Hikmah juga diartikan dengan Mukjizat yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya.<sup>35</sup>

#### 8. Ali-Imran ayat 164

Ahmad Mushtafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah adalah Hadits atau Sunnah Nabi SAW, membimbing mereka memahami segala sesuatu dan mengetahui rahasia-rahasianya dan memahami hukum-hukumnya.<sup>36</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menyatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah kebajikan kemahiran melaksanakan hal-hal

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*....., 214

<sup>33</sup> TM, Hasbi Ash-Shiddiqey, *Tafsir an-Nur Vol. 2*....., 235

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 2*....., 426

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*....., 214

<sup>36</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 4*....., 116

yang mendatangkan manfaat serta menampilkan mudorat.<sup>37</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Bayan menafsiri al-Hikmah dalam ayat ini dengan as-Sunnah sebagai penjelas terhadap al-Qur'an.<sup>38</sup> Sedangkan Hamka dalam tafsir al-Azhar menyatakan bahwa Hikmah adalah kesanggupan memandang jauh-jauh, menilik yang tersirat dibalik sesuatu yang tersurat, dan yang menjadi puncak segala hikmah itu ialah takut kepada Allah.<sup>39</sup>

#### 9. An-Nisa ayat 54

Ahmad Mushtafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menafsirkan al-Hikmah dalam ayat ini dengan pengetahuan tentang rahasia-rahasia yang tersimpan dalam syariah.<sup>40</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi dalam tafsir Jalalain menyatakan bahwa dalam ayat ini hikmah ditafsirkan dengan kenabian.<sup>41</sup>

Adapun M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menyatakan dengan pengetahuan yang benar serta kemampuannya.<sup>42</sup> Dan Ibnu Katsir menafsirkan dengan sunnah-sunnah rasul.<sup>43</sup>

#### 10. Al-Nisa' ayat 113

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menyatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah pemahaman terhadap maksud dan rahasia agama serta segi kecocokannya dengan fitrah dan kesesuaiannya

---

<sup>37</sup> Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Vol. 2...., 520

<sup>38</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir al-Bayan, Vol. 1....., 217

<sup>39</sup> Hamka, Tafsir al-Azhar Juz 4...., 95

<sup>40</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 5....*, 156

<sup>41</sup> *Terjemah Tafsir Jalalain, Jilid 2* (Bandung : Sinar Baru, 1990), 312

<sup>42</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 2....*, 373

<sup>43</sup> Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2....*, 219

dengan sunnah-sunnah dan maslahat manusia disetiap masa dan tempat.<sup>44</sup> M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan dengan kemampuan pemahaman dan pengamalannya agar dapat diteladani umat.<sup>45</sup> A. Hasan dalam tafsir al-Furqan dalam ayat ini al-Hikmah diartikan dengan as-Sunnah dan kebijaksanaan.<sup>46</sup> Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir al-Bayan mengartikan hikmah dengan penjelasan terhadap ayat-ayat al-Qur'an.<sup>47</sup>

#### 11. Al-Maidah ayat 110

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menyatakan ilmu yang benar yang memotifisir manusia untuk melakukan perbuatan yang berguna disertai dengan pemahaman mengenai rahasia-rahasia apa yang dilakukannya.<sup>48</sup> Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menyatakan bahwa al-Hikmah adalah pengamalan yang tepat lagi bijaksana berdasarkan pengetahuan yang benar.<sup>49</sup>

Ibnu Katsir dalam tafsir al-Qur'an al-Adhim mengatakan bahwa hikmah adalah pemahaman tentang agama.<sup>50</sup> Sedangkan ash-Shidiqey menyatakan ilmu pengetahuan yang tertulis dan yang berguna.<sup>51</sup>

---

<sup>44</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 2*...., 316

<sup>45</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 2*...., 316

<sup>46</sup> A. Hasan, *Tafsir al-Furqan Jilid 1*...., 219

<sup>47</sup> Hasby Ashiddieqy, *Tafsir al-Bayan Jilid 1*...., 219.

<sup>48</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 7*...., 116

<sup>49</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 3*...., 210

<sup>50</sup> Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 3*...., 210

<sup>51</sup> Hasby Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan Jilid 1*...., 97

Prof. Dr. Hamka dalam tafsir al-Azhar menafsirkan al-Hikmah dengan pengajaran-pengajaran atau pengetahuan tersembunyi yang didapat dari kecerdasan akal manusia.<sup>52</sup>

## 12. An-Nahl ayat 125

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi menafsirkan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah perkataan yang kamu sertai dengan dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalahpahaman.<sup>53</sup> M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan, dia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan dan kekeliruan. Dia juga mengartikan dengan sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalanginya dari kesulitan yang besar.

Thahir Ibn Asyur menggarisbawahi bahwa hikmah adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung.

Thabathabai mengutip ar-Raghib al-Asfahani yang mengatakan secara singkat bahwa al-Hikmah adalah sesuatu yang mengenai kebenaran berdasarkan ilmu dan akal. Dengan demikian menurut Thabathabai hikmah

---

<sup>52</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 14*...., 111

<sup>53</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 14*...., 219

adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan.<sup>54</sup>

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menafsirkan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah :

- a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu dengan pengetahuan itu. Sesuatu dapat diyakini keadaannya.
- b. Berarti perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang syubhat.
- c. Kenabian mengetahui hukum-hukum al-Qur'an, paham al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, benar perkataan dan perbuatan.

Arti yang paling tepat dan dekat dengan kebenaran ialah arti yang pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu yang mana pengetahuan itu memberi manfaat.<sup>55</sup>

Prof. DR. Hamka dalam tafsir al-Azhar, al-Hikmah diartikan dengan secara bijaksana akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih yang menarik perhatian orang kepada agama atau kepada kepercayaan kepada Allah.<sup>56</sup>

### 13. Al-Isro' ayat 39

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah adalah mengenal Tuhan yang Maha benar dan mengenal

---

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 7.....*, 347

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5.....*, 283

<sup>56</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 14.....*, 39

kebaikan untuk mengamalkannya.<sup>57</sup> Imam Jalaluddin As-Suyuthi dalam tafsir Jalalin menafsirkan hikmah dengan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat.<sup>58</sup> Sedangkan M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengartikan hikmah dengan keuntungan yang baik atau pelajaran yang baik.<sup>59</sup>

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menafsirkan al-Hikmah dalam ayat ini juga berarti peraturan-peraturan agama bila ditaati akan membimbing manusia kepada kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>60</sup> Hasbi As-Shiddieqy dalam tafsir al-Bayan mengartikan dengan sesuatu yang dipandang sah oleh akal dan tidak berakal.<sup>61</sup>

#### 14. Luqman ayat 12

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah kebijaksanaan dan kecerdikan dalam perkataan atau tindakan.<sup>62</sup> Ada yang menafsiri dengan perasaan yang halus, akal pikiran dan pengetahuan yang dengan itu ia telah sampai kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar yang dapat menyampaikannya kepada kebahagiaan yang abadi.<sup>63</sup>

Prof. DR. Hamka dalam tafsir al-Azhar menerangkan bahwa orang yang mendapat hikmah adalah orang yang telah diberi Taufiq oleh Allah

---

<sup>57</sup> *Terjemah Tafsir Jalalin Vol. 2....*, 316

<sup>58</sup> *Terjemah Tafsir Jalalin Vol. 2....*, 316

<sup>59</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 7....*, 87

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5....*, 379

<sup>61</sup> Hasby Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan Jilid 1....*, 96

<sup>62</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 21....*, 39

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5....*, 219

sehingga perbuatannya dengan sesuai pengetahuannya atau amalnya dengan ilmunya.<sup>64</sup> M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang diambilnya, sehingga dia akan tampil penuh dengan percaya diri.

Imam Al-Ghozali memahami kata hikmah dalam arti pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama. Ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung adalah Allah SWT.<sup>65</sup>

#### 15. Al-Ahzab ayat 34

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah as-Sunnah dan hadits rasulullah.<sup>66</sup> Hamka dalam tafsir al-Azhar menafsirkan hikmah dengan ucapan rasulullah SAW sendiri, fatwa beliau, nasehat beliau, tamsil ibarat dan perumpamaan beliau.<sup>67</sup> M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan bahwa kata hikmah pada ayat ini diperselisihkan oleh ulama ada yang memahaminya dalam arti sunah Nabi, ada juga yang memahaminya dalam arti umum mencakup segala macam ilmu amaliah dan amal ilmiah, dan ada lagi

---

<sup>64</sup> Hamka *Tafsir al-Azhar Juz 21*...., 127

<sup>65</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 11*...., 247

<sup>66</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 21*...., 143

<sup>67</sup> Hamka, *Tafsir al-Al-Azhar Juz 21*...., 227

mempersempit maknanya sehingga hanya mencakup pesan-pesan, hukum agama yang secara khusus terdapat dalam al-Qur'an.<sup>68</sup>

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya menyatakan bahwa ada juga yang mengartikan dengan Sunnah Nabi yang oleh mereka disampaikan kepada orang lain, apa yang mereka saksikan tentang kehidupan Nabi dalam lingkungan rumah tangga atau hubungannya dengan syariat Islam.<sup>69</sup>

#### 16. As-Shaad ayat 20

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah adalah ketetapan pada kebenaran dalam berbicara dan bekerja.<sup>70</sup> Prof. DR. Hamka dalam tafsir al-Azhar mengatakan hikmah adalah kebijaksanaan taktik dan teknik pemerintah sehingga rakyat yang beliau perintah dapat terlaksanakan keamanannya.<sup>71</sup>

M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan kata hikmah yang dimaksud disini dipahami oleh sementara ulama dalam arti kenabian, kata al-Hikmah sendiri diuraikan maknanya oleh banyak ulama dengan uraian berbeda-beda. Al-Biqoi memahaminya dalam arti ilmu amaliyah dan ilmu ilmiah, ia adalah ilmu yang tepat yang didukung dengan ilmu.<sup>72</sup>

#### 17. Az-Zuhruf ayat 63

---

<sup>68</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 7....*, 316

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 5....*, 227.

<sup>70</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 23....*, 89

<sup>71</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 23....*, 28

<sup>72</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 11....*, 401

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi mengatakan bahwa al-Hikmah adalah syariat-syariat yang rapi tak bisa ditolak maupun dihilangkan.<sup>73</sup> A. Hasan dalam al-Furqan menyatakan bahwa al-Hikmah adalah Kenabian, hukum-hukum agama dan Injil.<sup>74</sup> Prof. Dr. Hamka dalam tafsir al-Azhar mengatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini berarti menerangkan rahasia-rahasia hidup ini kepada umat agar dijadikan perbandingan.<sup>75</sup> Sedangkan Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan kata al-Hikmah yakni ilmu amaliyah dan amal ilmiah antara lain apa yang tercantum dalam kitab Taurat dan Injil.<sup>76</sup>

#### 18. Al-Qamar ayat 5

Al-Hikmah dalam ayat ini oleh Musthafa al-Maraghi dalam tafsir al-Maraghi diartikan dengan berita-berita yang dibawa oleh para Nabi dan rasul.<sup>77</sup> Al-Hasan dalam tafsir al-Furqan mengatakan bahwa sebagian ulama ada yang menafsirkan hikmah dalam ayat ini dengan kebijaksanaan.<sup>78</sup> Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya, hikmah diartikan dengan pelajaran yang sangat tinggi nilainya dalam memberikan petunjuknya bagi manusia kepada jalan yang benar.<sup>79</sup>

#### 19. Al-Jum'ah ayat 2

---

<sup>73</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 26.....*, 119

<sup>74</sup> A. Hasan, *Tafsir al-Furqan Jilid 1.....*, 250

<sup>75</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 26.....*, 69

<sup>76</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 12.....*, 516

<sup>77</sup> *Terjemah Tafsir al-Maraghi Juz 27.....*, 217

<sup>78</sup> A. Hasan, *Tafsir al-Furqan Jilid 1.....*, 337

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 6.....*, 294

Depag dalam al-Qur'an dan tafsirnya mengatakan bahwa dalam ayat ini al-Hikmah ditafsirkan dengan kebijaksanaan dan as-Sunnah.<sup>80</sup> Sedangkan Prof. Dr. Hamka dalam tafsir al-Azhar mengatakan bahwa al-Hikmah dalam ayat ini adalah sunnah rasul, yaitu contoh dan teladan yang dilakukan beliau dalam pelaksanaan al-Kitab sebagian lagi menyatakan bahwa al-Hikmah adalah arti dan rahasia dari perintah dan larangan.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, 337

<sup>81</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Juz 28....*, 279